



Selain memperlihatkan barang bukti, polisi juga menghadirkan kelima tersangka saat rilis kemarin.

Penganiayaan Pelajar Terungkap Dipicu Saling Ejek, 5 Pelaku Ditangkap

YOGYA (KR) - Kerja keras polisi mengungkap kasus yang menewaskan DA (18), siswa sebuah sekolah menengah atas swasta di Yogya, membawa hasil. Tim gabungan dari Polresta Yogyakarta, Polres Bantul dan Ditreskrim Polda DIY berhasil mengamankan lima pelaku.

Mereka diketahui terafiliasi geng sekolah yang sama dan sebelumnya hendak melakukan perangsang dengan kelompok lain. Kabid Humas Polda DIY Kombes Pol Yuliyanto SIK mengatakan, kelima pelaku yakni FAS alias C (18), pelajar asal Bantul, AMH (19), mahasiswa asal Sleman Kemudian MMA alias F (20) dari Bantul, HAA alias B (20) maha-

siswa asal Bantul dan RS (18) oknum pelajar warga Yogyakarta.

"Tersangka RS merupakan eksekutor, ia masih berstatus pelajar. Para tersangka ini teman dalam satu kelompok yang sama berinisial M," sebut Kombes Yuliyanto di Mapolda DIY, Senin (11/4).

Dirreskrim Polda DIY Kombes Pol Ade Ary Syam Indriadi SIK mengatakan, para pelaku ditangkap di rumah masing-masing, Sabtu (9/4) pagi hingga malam pukul 20.00 WIB. "Saat ditangkap, ada yang sedang tiduran, ada yang lagi pulang dari luar. Orangtua mereka kaget dan kecewa setelah mengetahui anak-anak mereka ternyata terlibat," ungkap-

nya. Kombes Ade menegaskan, kasus tersebut bermotif ketersinggungan dan saling ejek. "Faktanya, motif

kasus ini karena ketersinggungan dan saling ejek antara dua kelompok yang tidak saling kenal.

* Bersambung hal 7 kol 1

Dipicu

Sambungan hal 1

Jadi korban bukan acak, bukan masyarakat biasa yang beraktivitas dini hari terus berpeluang jadi korban, bukan," paparnya.

Kronologis peristiwa itu, diawali saat lima tersangka hendak melakukan perang sarung antarkelompok di Simpang Empat Druwo Ringroad Selatan. Para pelaku tergabung dalam kelompok M, akan perang sarung dengan kelompok V yang akhirnya urung terjadi karena digagalkan Polres Bantul.

Kelima tersangka menggunakan dua motor berboncengan, kemudian meninggalkan daerah Druwo. Tersangka FAS joki kendaraan NMax, MMA di tengah sambil membawa sarung yang diisi batu dan paling belakang RS membawa gir yang diikat sabuk untuk beladiri. Sedangkan B sebagai joki motor Honda Vario dan G pemboncengnya.

"Jadi, karena dibubarkan Polres Bantul, kelompok pelaku ini bergeser ke arah timur di jalur lambat. Di sinilah

kelompok pelaku dan kelompok korban yang sebenarnya hanya kebetulan melintas di kawasan tersebut, bertemu. Kelompok korban di jalur cepat terlibat saling ejek, saling ancam dan beberapa makian dikeluarkan dengan kelompok pelaku.

Kelompok korban kemudian mengarah ke Tungkak dan melintas di Jalan Gedongkuning. Karena kelompok pelaku tidak nampak, akhirnya kelompok korban berbelok ke sebuah warmindo.

Saat itu, ketika satu orang kelompok korban hendak memesan makanan dan beberapa memarkir motor, ternyata kelompok pelaku melintas langsung mengeluarkan makian kasar dengan bahasa Jawa. Ternyata kelompok korban merespons dan berusaha mengejar kelompok pelaku.

Sekitar 1 kilometer dari warmindo, dua pelaku sudah berbalik dan menunggu korban. MMA duduk di tengah dan RS eksekutor mengayunkan gir diikat sabuk beladiri panjang sekitar 2,2

meter. "Tersangka RS turun, mengayunkan gir. Motor pertama lewat, motor kedua yang duduk di depan mengelak, sehingga akhirnya mengenai korban," sambung Ade.

Akibat terkena gir, korban tak sadarkan diri dan dievakuasi Tim Sabhara yang tengah berpatroli. "Saat itu korban masih bernafas, namun tak sadarkan diri lalu dibawa ke RSPAU Hardjolukito, namun pukul 09.30 WIB korban meninggal dunia," jelasnya.

Menurut Kombes Ade, kelompok korban ini sebenarnya sudah keluar dari rumah masing-masing sekitar pukul 22.00 WIB. Setelah berkumpul, mereka kemudian mengarah ke Tugu Yogyakarta, kemudian bergeser ke Alun-alun Selatan dan sempat bermain di tempat itu.

"Mereka berkumpul di Tugu pukul 24.00 WIB dan sempat balapan lari dan gitaran juga di Alun-alun Selatan, sampai akhirnya ketemu kelompok pelaku pukul 02.00 WIB," tandasnya.

(Ayú/Hrd)-d

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Sat Pol PP	Netral	Segera	Untuk Diketahui
2. Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga			
3. Badan Kesatuan Bangsa dan Politik			
4. Dinas Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak dan			

Yogyakarta, 20 Juni 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005